

TUGAS AKHIR



**ANALISIS RESIKO INVESTASI SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata-1
pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*

**AL VIRZA
05 173 007**

PEMBIMBING

DR.IR. ALIZAR HASAN, M.Sc, MSIE



JURUSAN TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009

MILIK PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ANDALAS

TERDAFTAR

TANGGAL: 16-12-09

NOMOR BI: 309021029

ABSTRAK

Capital Asset Pricing Model (CAPM) didasarkan pada teori portofolio yang dikemukakan oleh Marchowicz yang menyatakan bahwa CAPM merupakan sebuah model yang menggambarkan hubungan antara resiko dan *expected return* yang digunakan dalam penilaian aset berisiko pada kondisi pasar yang seimbang. Selain itu juga CAPM adalah suatu model penetapan harga aktiva dimana tingkat pengembalian dari aktiva atau surat berharga tersebut adalah sebesar tingkat bunga bebas resiko ditambah dengan faktor penyesuaian sebesar *risk premium* dikalikan dengan resiko sistematis aktiva tersebut.

Koefisien beta adalah parameter utama dalam formula CAPM, dengan mengukur *variance asset* dengan statistik yang tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi portofolio untuk mengurangi *asset*. Nilai beta ini digunakan untuk melihat resiko pada investasi saham. Resiko adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa yang memiliki nilai CAPM tertinggi adalah Asia Natural Resources Tbk yaitu sebesar 0,098 atau 9,8 % dengan tingkat resiko CAPM sebesar 5,9378. Nilai tersebut merupakan tingkat resiko terbesar pada semua perusahaan yang ada dan nilai keuntungan CAPM terendah dimiliki oleh Centex Tbk yaitu sebesar 0,07453 atau 7,4 % dengan tingkat resiko CAPM sebesar -1,7914. Hal ini merupakan tingkat resiko terkecil pada semua perusahaan yang diteliti.

Kata Kunci: *Capital Asset Pricing Model (CAPM), Beta Historis, Resiko Investasi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penelitian ini terdiri dari dua latar belakang yaitu 1. Latar belakang masalah dan 2. Latar belakang penelitian.

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun kecil, ataupun yang bersifat profit motif maupun non-profit motif. Semua perusahaan akan mempunyai perhatian yang sangat besar dibidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Hal ini menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, khususnya antara perusahaan sejenis. Fungsi keuangan menempati posisi yang sangat penting yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Fungsi keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana [Husnan.2006]. Kegiatan mencari dana harus dilakukan secara efisien oleh pihak manajemen terutama bagian keuangan. Pada saat sekarang ini dunia mengalami kemerosotan terutama pada bidang keuangan, hal ini dikenal dengan istilah krisis global.

Krisis keuangan global 2008 dimulai dari Amerika. Hal ini bermula dari era 80-an, dimana pada saat itu AS juga tengah mengalami masa-masa melambatnya perekonomian. Pada tahun 1986 untuk merangsang perekonomiannya,, pemerintah AS menetapkan reformasi pajak. Salah satu reformasi itu berupa pengurangan pajak bagi pembelian rumah, yang berlaku untuk setiap rumah yang dibeli (boleh lebih dari satu). Hal ini menyebabkan sektor property yang merupakan salah satu penggerak perekonomian AS terhambat pertumbuhannya. Oleh karena itu dicari jalan keluar untuk kembali meningkatkan properti AS. Masyarakat diizinkan

melakukan pembelian rumah dengan cara kredit yang disebut Mortgage (semacam KPR, walaupun berbeda) yang telah ditetapkan sejak tahun 1925. Mortgage ini diberikan hanya kepada orang yang telah melewati standar tertentu, berupa penghasilan yang besarnya harus melebihi standar yang ditetapkan. Efek dari hal tersebut adalah peningkatan secara signifikan penjualan rumah sejak 1990-2004. Adanya fasilitas tersebut dilihat sebagai peluang emas bagi para pelaku bisnis keuangan untuk membesarkan perusahaan mereka dan meningkatkan laba. Keadaan ini kemudian dimanfaatkan oleh pemilik rumah dalam upaya mendapatkan laba. Selain itu lembaga keuangan seperti bank tidak takut memberikan kredit tanpa batas. Bank atau lembaga keuangan yang memberikan kredit juga telah menjaminkan rumah ke bank atau lembaga keuangan lain. Bank dan lembaga keuangan yang menjadi penjamin juga menjaminkan rumah tersebut ke bank dan lembaga lainnya demikian seterusnya sehingga terjadi *multiplier effect* [www.warnadunia.com].

Berbeda dari krisis keuangan 1997 yang berdampak lokal, krisis 2008 meluas ke hampir seluruh belahan dunia dan bursa saham berjatuh. Negeri Paman Syam yang selama ini menjadi poros kapitalisme global sedang terancam. Sekitar 40 juta dari 220 juta penduduk yang ada, tersekap dalam ruang pengangguran dan kemiskinan. Kelompok ini jelas tidak akan merasakan pengaruh kemungkinan terjadinya krisis global itu dan yang kebakaran jenggot, pastilah mereka yang sedang berada dalam lingkaran kekuasaan. Para pemilik modal yang menanamkan sahamnya pada pasar modal juga merasakan dampak besar dari krisis [www.sawali.info.com].

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi komunitas keuangan dunia termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pelaku Pasar Modal Indonesia. BEI merupakan penggabungan usaha dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Rakyat yang tidak pernah berurusan

dengan BEI, jelas tidak akan merasakan dampak krisis keuangan yang bersumber dari Amerika itu [www.idx.co.id].

1.1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu cara untuk mencari dana yaitu dengan menginvestasikan modal dan membeli saham di pasar modal, salah satunya Bursa Efek Indonesia. Dalam sambutan Menteri Keuangan Indonesia pada acara Indonesian Capital Market Master Plan 2005-2009 mengatakan bahwa pasar modal adalah industri yang sangat dinamis, atraktif, selalu berubah dan mempunyai interdependensi yang sedemikian tinggi dengan sektor jasa keuangan lainnya di tingkat domestik, regional maupun global.

Walaupun pada tahun 2008 terjadi krisis global yang menyebabkan harga-harga saham, harga reksadana anjlok serta para investor yang mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan reksadana mengalami banyak kerugian. Namun pengamat ekonomi Eric Sugandi dalam tulisannya pada harian berita sore mengatakan bahwa krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa yang berdampak negatif terhadap negara-negara lainnya, tidak berimbas terlalu besar bagi Indonesia. Hal ini disebabkan *net* ekspor Indonesia ke luar negeri hanya 10 persen dari total produk domestik bruto (PDB), yang perlu dilakukan adalah optimalisasi dan percepatan pencapaian target dari berbagai program yang telah dijalankan, termasuk mempercepat reformasi birokrasi.

Kepala Eksekutif Google Eric Schmidt memproklamasikan bahwa badai ekonomi terburuk berakhir, karena kelompok besar internet itu melaporkan bahwa pendapatan kuartalan naik tujuh persen menjadi 5,94 miliar dolar AS. Google melihat adanya pertumbuhan pendapatan tujuh persen dari tahun-ke-tahun, walaupun kondisi ekonomi mengalami kesulitan. Meskipun ada banyak ketidakpastian tentang laju pemulihan ekonomi, namun kelompok ini percaya kondisi terburuk dari resesi adalah di belakang

BAB VII

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian, maka simpulan yang didapatkan adalah:

1. Asia Natural Resources Tbk memiliki nilai $E(R_i)$ tertinggi dibandingkan dengan perusahaan industri manufaktur lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 9.8 %. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian keuntungan pada perusahaan ini lebih besar dan cepat, walaupun kemungkinan resiko yang juga besar yaitu 5,9378. Nilai beta ini 5 kali lebih besar dibandingkan dengan total resiko pasar. Sedangkan Centex Tbk memiliki nilai $E(R_i)$ terendah yaitu sebesar 7,4 %. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian keuntungan pada perusahaan ini kecil, walaupun dengan nilai beta atau kemungkinan resiko yang juga kecil yaitu -1,7914. Nilai beta ini sangatlah kecil memberikan resiko buruk dibandingkan dengan total resiko pasar yang terjadi.
2. Resiko investasi berdasarkan periode bulanan dapat dimanfaatkan untuk melihat resiko jangka panjang.

6.2 SARAN

Untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan secara umum dan CAPM secara khusus maka disarankan agar:

1. Selain dengan menggunakan CAPM penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis resiko dengan menggunakan *Arbitrage Pricing Theory*, sehingga dapat dibandingkan hasil dari kedua metode tersebut.
2. Penelitian lain dapat dilakukan untuk emiten secara keseluruhan, sehingga dapat melihat kondisi pasar secara lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Denny. 2008. **Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham.** Bandung.
- Fitriana, Puji. 2009. **Pembentukan Portofolio Saham yang Optimal dengan Menggunakan Beberapa Model Analisis.**
- Husnan, Suad. 2001. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.** Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2006. **Manajemen Keuangan,** Edisi Kelima. Jakarta, UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 1998. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi.** Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- Martono. 2007. **Manajemen Keuangan,** Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Yogyakarta. Ekonisia.
- Naftali, Yohan, **Capital Asset Pricing Model (CAPM),**
[Http://yohanli.com/2007/11/capital-asset-pricing-model-capm/](http://yohanli.com/2007/11/capital-asset-pricing-model-capm/)
/23 Agustus 2009.
- Nugraha, Hilvan. 2008. **Analisis Capital Asset Pricing Model Dan Pengaruhnya Terhadap Reward To Volatility.** Bandung.
- Reza, Muhammad, **Indikator Beta.** [www.WealthIndonesia.com/24 Agustus 2009.](http://www.WealthIndonesia.com/24-Agustus-2009)
- Rusdin. 2006. **Pasar Modal.** Cetakan Kesatu. Bandung. Alfabeta
- Sasongko, Mustopo Ali, **Analisa Penilaian Saham,** www.WealthIndonesia.com.23 Agustus 2009.
- [Http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/master_plan_2006_2009.pdf/](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/master_plan_2006_2009.pdf) 24 Agustus 2009.download
- [Http://www.idx.co.id/NewsAnnouncements/EventsPressRelease/tabid/124/articleType/ArticleView/articleid/529/Default.aspx/](http://www.idx.co.id/NewsAnnouncements/EventsPressRelease/tabid/124/articleType/ArticleView/articleid/529/Default.aspx)19 Oktober 2009.download
- [Http://www.antaranews.com/berita/1255609599/bappenas-yakin-akhir-tahun-2009-pengangguran-berkurang/](http://www.antaranews.com/berita/1255609599/bappenas-yakin-akhir-tahun-2009-pengangguran-berkurang)19 Oktober 2009.download
- [Http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Suku+Bunga/Suku+Bunga+SBI/](http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Suku+Bunga/Suku+Bunga+SBI)23 Agustus 2009.download